

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi suatu negara di era ekonomi digital seperti saat ini, termasuk dalam hal mempercepat pembangunan suatu negara. Seperti yang kita ketahui, pembangunan suatu negara memerlukan modal yang tidak sedikit, risiko yang rendah, dan memerlukan dana jangka panjang. Untuk itulah pasar modal hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu solusi pembiayaan jangka panjang.

Pasar modal merupakan tempat yang tepat bagi lembaga perbankan maupun non perbankan untuk berinvestasi. Dengan adanya pasar modal perusahaan-perusahaan dapat menerbitkan saham mereka yang dapat memberikan banyak keuntungan salah satunya yaitu memperoleh sumber pendanaan baru dengan cara melakukan penjualan saham kepada publik. Dengan melakukan penjualan saham kepada publik maka perusahaan sudah dapat dikatakan sebagai perusahaan *Go Public* yang nantinya banyak dikenal oleh masyarakat dan hal ini merupakan salah satu jalan yang cukup baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45. Indeks LQ45 (ILQ45) merupakan indeks bergengsi yang anggota sahamnya sering dilirik oleh masyarakat karena ILQ45 terdiri dari 45 saham terpilih dengan kriteria tertentu dan merupakan saham yang paling aktif

diperdagangkan dan diperbaharui setiap 6 bulan, yaitu Februari dan Agustus. Untuk bisa menjadi anggota ILQ45 setidaknya perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) setidaknya selama 3 bulan, serta perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir dan perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar regular dalam 12 bulan terakhir yang sahamnya masuk dalam top 60 perusahaan.

Harga saham selalu mengalami pasang surut (fluktuasi), ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam ILQ45 juga ikut mengalami fluktuasi meskipun ILQ45 sering disebut sebagai saham terbaik (*blue chip*). Nilai fluktuasi harga saham beberapa perusahaan yang tergabung dalam ILQ45 selama 5 tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Harga Saham Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Harga saham (Rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Adhi Karya (Persero) Tbk	1.281	2.953	2.140	2.080	1.885
2.	Adaro Energy Tbk	1.090	1.040	515	1.695	1.860
3.	AKR Corporindo Tbk	4.375	4.120	7.175	6.000	6.350
4.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	916	895	314	895	625
5.	Astra International Tbk	6.800	7.425	6.000	8.275	8.300

Sumber: web.idx.id

Data tabel 1.1 di atas menggambarkan bahwa harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam ILQ45 setiap tahunnya mengalami fluktuasi

dari tahun 2013-2017. Data di atas menunjukkan bahwa harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Astra International di tahun 2017 sebesar Rp 8.300, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang pada tahun 2015 sebesar Rp 314. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kebijakan pemerintah, melemahnya rupiah serta faktor lainnya. Sebelum berinvestasi, para investor akan mengukur kinerja perusahaan yang dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, investor dapat menilai baik buruknya keputusan yang akan diambil sebelum berinvestasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa para investor menganalisis laporan keuangan untuk dapat mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko suatu perusahaan di tempat investor tersebut akan berinvestasi.

Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengukur dan menganalisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, arus kas, perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting di dalam perusahaan karena laporan keuangan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan apakah akan menghasilkan atau justru merugi. Pada setiap perusahaan laporan keuangan hadir untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Dengan adanya laporan keuangan maka diharapkan dapat membantu para pengguna laporan keuangan agar terhindar dari analisis yang keliru. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pemerintah, investor, calon investor, kreditur, calon kreditur, manajer, dan pihak berkepentingan

lainnya. Para pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan baik untuk keputusan jangka panjang maupun pendek.

Earning Per Share (EPS) digunakan oleh para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi EPS dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor. Semakin tinggi EPS maka akan dapat memberikan keuntungan yang cukup menyenangkan hati para investor, sehingga investor akan lebih terpacu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan membuat harga saham tersebut meningkat.

Return On Equity (ROE) digunakan oleh para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh para investor. Semakin tinggi ROE maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin tinggi yang akan memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu semakin banyaknya investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya yang nantinya harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

EPS dan ROE merupakan alat ukur yang paling diminati oleh para investor sebelum membeli saham sebuah perusahaan. Dengan melihat EPS maka akan dapat menggambarkan tingkat keuntungan yang akan diterima oleh para investor, sedangkan dengan melihat ROE akan menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bagi para investor. Berikut adalah tabel nilai EPS dan ROE pada 2 perusahaan yang tergabung dalam ILQ45:

Tabel 1. 2 Jumlah EPS, ROE, dan Harga Saham Tahun 2015-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	ROE (%)	Harga Saham (Rp)
1.	Bumi Resources Tbk	2015	-725,12	75,23	50
		2016	24,83	-4,32	278
		2017	77,35	84,77	270
2.	XL Axiata Tbk	2015	-2,97	-0,18	3.600
		2016	35,13	1,77	2.310
		2017	35,11	1,73	2.960

Sumber: www.idx.co.id

Data tabel 1.2 di atas dalam kasus PT Bumi Resources (BUMI) menunjukkan bahwa di tahun 2015 PT BUMI memiliki harga saham yang sangat rendah dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar Rp 50 dengan EPS yang rendah dan ROE yang cukup tinggi sebesar Rp -725,12 dan 75,23%. Tahun 2016 harga saham PT BUMI meningkat yaitu sebesar Rp 278 hal ini diikuti oleh meningkatnya EPS tahun 2017 sebesar Rp 24,83. Namun, pada tahun 2016 PT BUMI mengalami penurunan ROE menjadi -4,32%. Tahun 2017 EPS dan ROE PT BUMI meningkat pesat menjadi Rp 77,35 dan 84,77%. Namun, harga saham pada tahun 2017 lebih rendah dari harga saham tahun 2016 meskipun ROE dan EPS PT BUMI pada tahun 2017 lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

Pada kasus PT XL Axiata (EXCL) menunjukkan bahwa EPS dan ROE di tahun 2015 paling rendah daripada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar Rp -2,97 dan -0,18%. Namun, harga saham pada tahun 2015 merupakan harga saham yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp 3.600. Pada tahun 2016 harga saham PT EXCL menurun menjadi Rp 2.310 sedangkan EPS

dan ROE di tahun 2016 meningkat sebesar Rp 35,15 dan 1,77%. Pada tahun 2017 harga saham PT EXCL meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu menjadi Rp 2.960. Namun, EPS dan ROE di tahun 2017 menurun menjadi Rp 35,11 dan 1,73%.

Price Earning Ratio (PER) digunakan oleh para investor untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan di masa lalu dan untuk melihat prospek perusahaan apakah mempunyai pertumbuhan yang tinggi atau justru sebaliknya. PER dapat diukur dengan cara membagi antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham (EPS). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dengan menganalisis PER maka para investor akan mengetahui apakah harga saham perusahaan tersebut masih tergolong wajar atau tidak. Semakin tinggi PER maka diharapkan pertumbuhan laba suatu perusahaan juga meningkat.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur besarnya utang terhadap modal. DER dapat diukur dengan cara membagi antara total utang dengan total modal. Para investor menganalisis DER untuk melihat nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Secara umum dikatakan bahwa perusahaan yang tumbuh biasanya akan memiliki utang untuk keperluan pendanaannya dalam menjalankan perusahaan dengan memiliki tingkat utang yang tinggi dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Namun, utang yang terlalu tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Winarto, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT Medco Energi Internasional Tbk” menyatakan bahwa *Return On Equity* (X_1), *Earning Per Share* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Return On Equity* (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Earning Per Share* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Yumia & Khairunnisa, 2015) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014)” menyatakan bahwa secara simultan ROE, EPS, dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham. EPS memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga. PER memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO***”

TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijabarkan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga saham selalu berfluktuasi;
2. Harga saham mencerminkan perubahan minat investor;
3. Harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity*;
4. *Earning Per Share* (EPS) sebagai alat ukur yang paling diminati investor;
5. *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* menjadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti agar tidak menyimpang dari persoalan pokok, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia;
2. Periode penelitian yang diamati adalah dari tahun 2013-2017;
3. Variabel bebas yang akan diteliti adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan variabel terikatnya adalah harga saham.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan referensi bagi pihak peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai sarana media untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kegiatan perkuliahan mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio*, serta harga saham dan membandingkannya dengan keadaan yang ada di lapangan.